

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Religiusitas merupakan salah satu faktor utama dalam kehidupan. Religiusitas yang tinggi ditandai dengan adanya keyakinan akan Tuhan yang diwujudkan dalam proses individu mempelajari pengetahuan mengenai ajaran yang diyakininya dan perilaku keseharian yang sesuai dengan ajaran agamanya. Menurut Djamaluddin Ancok menyatakan bahwasannya religiusitas merupakan suatu kesatuan unsur-unsur yang komprehensif yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang beragama dan bukan sekedar mengaku memiliki agama.¹ Sehingga dalam hal ini religiusitas sebagai proses seseorang dalam memahami dan menghayati suatu ajaran agama yang diyakininya, yang mana diwujudkan dengan cara mengarahkan dirinya untuk selalu berperilaku sesuai dengan ajaran agamanya, selalu taat kepada apa yang diperintahkan oleh ajaran agamanya, dan menjauhkan diri dari segala hal yang dilarang oleh agamanya.

Oleh sebab itu, pembinaan religiusitas menjadi amat penting bagi kehidupan, terutama generasi penerus. Disamping itu, melihat kondisi kehidupan di era globalisasi saat ini yang semakin hari semakin berkembang teknologi dan informasinya, memberikan dampak baik positif maupun negative terhadap kehidupan manusia. Adapun dampak negative

¹ Siti Suwaibatul Aslamiyah, "Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik", *Akademika*, 12 (2), (Desember 2018), 206. (203-211)

dari era globalisasi ini banyak ditemui individu-individu yang sibuk akan dunia, hidup materialistik, individualistik, dan perilaku negatif lainnya, yang akan mengantarkan kepada sikap-sikap manusia yang destruktif seperti kikir, sombong, ingin menang sendiri dan lain sebagainya. Sikap-sikap ini adalah sikap yang sangat bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam.

Sehingga dalam hal ini pendidikan agama sangat penting untuk dipelajari, karena agama menjadi pedoman hidup guna menghadapi dampak negative yang ditimbulkan oleh kemajuan di era globalisasi. Pendidikan agama harus diberikan sejak dini, karena usia dini disebut dengan masa keemasan (*golden age*), yang mana masa yang baik untuk membentuk religiusitas anak. Dengan ditanamkannya pendidikan agama sejak dini, maka anak akan mampu tumbuh dan berkembang dengan baik dan sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu anak juga akan membentuk sikap dan perilaku yang baik, serta memiliki intelektual dan keterampilan yang mampu menghadapi semua tantangan yang akan ia hadapi dimasa mendatang.²

Pendidikan agama akan membentuk karakter religiusitas pada anak, pengembangan aspek nilai agama dan aspek moral yang dilakukan melalui pendidikan ini dapat membentuk pribadi anak yang sholeh dan sholehah, yang memiliki keimanan kuat, dan memiliki religiusitas yang tinggi yakni mampu melaksanakan perilaku keseharian dengan berpegang teguh kepada syariat Islam dengan melakukan apa yang diperintahkan oleh

² Muhammad Sholeh, "Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam", *YIN YANG Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, 13 (1), (Juni 2018), 76.

Allah dan menjauhi semua larangan-Nya kedalam segala aspek kehidupannya.

Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat memiliki peran penting dalam memberikan pengalaman dan wawasan keilmuan khususnya berkenaan dengan pendidikan keagamaan. Keluarga mengambil peranan awal terbentuknya karakter anak yang religius, yang mana anak mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang agama dari orang tua, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak langsung berasal dari keluarga.³ Pendukung pengembangan dan peningkatan religiusitas anak yakni melalui lingkungan pendidikan baik formal ataupun non-formal. Lembaga pendidikan memberikan bimbingan kepada anak baik didalam kelas maupun diluar kelas berkenaan dengan pendidikan keagamaan yang akan membawa pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada diri anak.

Dengan terbatasnya waktu pada pendidikan formal dalam memberikan pendidikan keagamaan pada anak, maka perlu ada tambahan melalui pendidikan non-formal yakni melalui lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai wadah dalam menanamkan dan memberikan wawasan ilmu pengetahuan khususnya tentang keagamaan (religiusitas) pada anak, yang bergerak dalam bidang kegiatan-kegiatan yang agamis. TPQ menekankan pengajaran pada pengenalan huruf-huruf di dalam Al-Qur'an dan berkenaan tentang cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tajwid. Bukan hal itu saja, TPQ juga menekankan

³ Syarifuddin Mahfudz, "Pengembangan Religiusitas di Taman Pendidikan Al-Qur'an", *Journal of Islamic Education Policy*, 4 (1), (Januari-Juni 2019), 5.

pada pengajaran yang menanamkan nilai-nilai Islam yang berkaitan dengan akidah, ibadah, dan akhlak. Sehingga dalam hal ini TPQ memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan religiusitas anak didik.

Selain itu, guru Taman Pendidikan Al- Qur'an juga turut berperan penting dalam menanamkan, mendidik dan mengembangkan religiusitas anak. Guru disini sebagai ujung tombak, dimana guru bertanggung jawab atas berhasil tidaknya pembelajaran. Di lembaga pendidikan, guru memberikan pembelajaran berkaitan keilmuan dan kedisiplinan serta pembentukan karakter religiusitas pada anak didik, sehingga ketika anak didik telah menyelesaikan pendidikan, dapat mengimplementasikan semua ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru dalam pembelajarannya harus menekankan pada penanaman nilai-nilai agama Islam baik dalam ranah ibadah, akidah dan akhlak. Guru juga harus menekankan kepada cara yang harus dilakukan untuk beriman kepada Allah, cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan melakukan ibadah baik wajib maupun sunah. Sehingga dalam hal ini, dibutuhkan kreativitas guru dalam mendidik, membina dan mengembangkan nilai-nilai religius pada diri anak didik, agar dapat dijadikan pedoman dalam berperilaku yang sesuai dengan syariat Islam.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan baru maupun karya nyata, karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu

relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.⁴ Kreativitas guru sangat diperluka, dimana guru tidak hanya berperan untuk mentransfer ilmu, namun penanaman nilai-nilai karakter juga perlu diperhatikan. Guru yang kreatif merupakan guru yang mampu mengaktualisasikan dan mengekspresikan secara optimal seluruh kemampuan yang dimiliki dalam rangka membina dan mendidik anak didik dengan baik.

Kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran memiliki peranan penting dalam memotivasi dan menarik minat dari santri. Jika dikaitkan dengan kreativitas guru, guru yang bersangkutan mungkin mampu menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinal atau dapat berupa modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru. Dalam kegiatan mengajar memerlukan suatu strategi yang tepat bagi tujuan yang ingin dicapai sehingga perlu adanya pengembangan kreativitas guru dalam mengelola program pengajaran dengan variasi strategi belajar yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, menarik, menyenangkan dan anak didik dapat menangkap dengan mudah materi yang diberikan oleh guru.

Melihat realita sekarang, mayoritas TPQ lebih menekankan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dan tajwid saja, dan seolah-olah mengesampingkan masalah-masalah keagamaan lainnya baik berkaitan dengan akidah, akhlak dan ibadah. Sehingga banyak santri yang masih memiliki perlakuan yang menyimpang agama dan kurang pengetahuan

⁴ Yeni Rahmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Kanak-Kanak*, (Jakarta: Depdikbud, 2005), 15.

dalam pengamalan agamanya. Banyak juga ditemui di guru di TPQ yang masih minim menggunakan kreativitasnya dalam setiap kegiatan pembelajaran di TPQ, sehingga kegiatan pembelajaran di TPQ terkesan monoton dan santri merasa bosan. Apalagi basic dari santri di TPQ adalah anak-anak yang masih kecil yang mana dalam hal ini membutuhkan upaya atau kreativitas guru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Melihat hal tersebut, menurut peneliti sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai agama pada santri agar memiliki pondasi pengetahuan tentang nilai-nilai agama untuk bekal di kehidupan dunia dan akhirat. Guru juga dituntut untuk mengupayakan peningkatan kreativitasnya dalam kegiatan pembelajaran guna membangun sistem program yang efektif dan strategi pembelajaran mengaji pada para santri.

Lembaga TPQ Al-Katsir adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan non-formal yang terletak di daerah Desa Bobang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Keberadaan lembaga TPQ Al-Katsir merupakan suatu wadah untuk memberikan pendidikan agama kepada santri-santri di wilayah Desa Bobang. TPQ Al-Katsir ini kegiatan pembelajaran dilakukan disalah satu masjid di Desa Bobang yakni Masjid Al Katsir yang berada di Jl. Tamansari Desa Bobang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. Mayoritas santri yang bersekolah di TPQ Al-Katsir adalah warga sekitar, dengan jumlah santri 66 dengan tingkatan mulai umur 4-13 tahun. TPQ ini adalah salah satu TPQ yang memiliki santri yang banyak dan menjadi sekolah lembaga non-formal rujukan bagi warga Desa Bobang.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mengikuti kegiatan di TPQ Al-Katsir, sebagian santri sudah menunjukkan sikap kereligiusannya. Hal ini dibuktikan dengan adanya santri yang memiliki kesopanan terhadap gurunya, yang mana peneliti menemui santri ketika bertemu dengan guru mereka selalu membungkukkan badan, mengucapkan salam dan melakukan salim ketika bertemu, memiliki semangat ngaji dengan datang tepat waktu, mendengarkan dengan seksama ketika guru menerangkan, melakukan doa ketika akan belajar dan sesudah belajar dengan baik dan tertib.

Melihat realita tersebut, pastilah tidak terlepas dari adanya usaha atau kreativitas yang dilakukakan oleh guru mengaji melalui kegiatan di TPQ Al-Katsir dalam membina, mengembangkan dan meningkatkan religiusitas santri dari berbagai dimensi baik dari dimensi akidah, ibadah, akhlak, pemahaman agama, maupun penghayatan agama. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi Qurroti Ainia dalam skripsinya yang berjudul, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Malang”, yang mana dalam penelitian ini menghasilkan bahwasannya dengan adanya pelaksanaan kreativitas guru mampu meningkatkan karakter religius siswa melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan di sekolah.⁵ Melihat hal tersebut, guru harus mempunyai jiwa yang kreatif dalam menciptakan kegiatan keagamaan di wilayah TPQ,

⁵ Dewi Qurroti Ainia, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Malang ”, *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2019).

sehingga guru diharapkan mampu membina dan mengembangkan religiusitas santri dengan optimal.

Sejalan dengan apa yang telah dipaparkan diatas, sehingga dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengetahui usaha atau kreativitas apa saja yang dilakukan oleh guru pengajar di TPQ Al-Katsir melalui kegiatan yang terdapat di TPQ untuk meningkatkan religiusitas santri. Sehingga dalam hal ini peneliti mengambil judul **“Kreativitas Guru dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Religiusitas Santri TPQ Al Katsir Desa Bobang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri “**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka terdapat beberapa rumusan masalah, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana religiusitas santri di TPQ Al Katsir Desa Bobang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana bentuk kreativitas guru dalam meningkatkan religiusitas santri di TPQ Al Katsir Desa Bobang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam meningkatkan religiusitas santri di TPQ Al Katsir Desa Bobang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui religiusitas santri di TPQ Al Katsir Desa Bobang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

2. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam meningkatkan religiusitas santri di TPQ Al Katsir Desa Bobang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.
3. Untuk mengetahui faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam meningkatkan religiusitas santri di TPQ Al Katsir Desa Bobang Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran pendidikan Islam terkhususnya berkenaan dengan kreativitas guru atau ustadzah guna meningkatkan religiusitas santri di lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

2. Aspek Praktis

- a. Bagi guru, dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru agar lebih kreatif dalam meningkatkan religiusitas santri di lembaga non-formal Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).
- b. Bagi santri, hasil penelitian diharapkan mampu membantu santri dalam meningkatkan religiusitasnya yang sesuai dengan ajaran Islam dengan mengimplementasikan di segala aspek kehidupan.
- c. Bagi penulis, dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman di lapangan serta mampu mengembangkan potensi diri dan latar belakangnya guna mengasah profesionalitasnya dalam penyusunan skripsi.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan ini, penulis menelaah beberapa skripsi yang sudah ada sebelumnya dengan beberapa gambaran umum mengenai sasaran yang akan penulis sajikan dengan melihat beberapa jurnal dan skripsi yang telah ada. Sehubungan dengan hal tersebut, ada beberapa skripsi yang memiliki pembahasan yang berkaitan, yaitu diantaranya:

1. Skripsi, Agus Sulistiana, dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada tahun 2018, dengan judul :”*Upaya Guru dalam Membina dan Membentuk Sikap Religius Santri di TPQ Nur Rohman Perum Kemiling Permai Pekan Sabtu Kota Bengkulu*”. Dalam skripsi ini mengkaji berkenaan upaya guru dalam membina dan membentuk sikap religiusitas santri TPQ Nur Rohman, dengan hasil bahwasannya upaya guru dalam membina dan membentuk religiusitas santri dengan melalui metode nasihat, keteladanan, *reward* dan *punishmen*, serta pembiasaan. Dalam membina dan membentuk religiusitas Santri, guru mengenalkan ibadah sholat dan wudhu, membimbing membaca Al-Qu’an, mengenalkan puasa ramadhan dan guru juga membangun kerja sama dengan orang tua santri. Upaya yang dilakukan oleh guru sangat baik sehingga mampu membentuk religiusitas santri dengan beberap bukti seperti halnya , sebagian siswa mampu melaksanakan sholat lima waktu

dengan baik, membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid, dan belajar berpuasa Ramadhan.⁶

2. Skripsi, Shelomita Amelia, dari program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tahun 2021, dengan judul: "*Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Jambi*". Dalam skripsi ini mengkaji tentang bentuk kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai karakter religius, juga mengkaji berkenaan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat serta upaya guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Jambi. Dengan hasil bahwa bentuk kreativitas dilakukan saat pembelajaran seperti halnya dalam kegiatan pembuka, inti, dan penutup serta dilakukan pada kegiatan keagamaan yang berada di jam luar kelas seperti melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, setiap jumat ada rutinan kerohanian, Kerohanian Islam (ROHIS), kegiatan tahfidz Qur'an, dan kegiatan peringatan hari besar (PHBI). Untuk upaya guru menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik melalui nasihat, perhatian, dan hukuman yang mendidik.⁷

⁶ Agus Sulistiana, "Upaya Guru dalam Membina dan Membentuk Sikap Religius Santri di TPQ Nur Rohman Perum Kemiling Permai Pekan Sabtu Kota Bengkulu". *Skripsi*, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2010).

⁷ Shelomita Amelia, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius di Sekolah", *Skripsi*, (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2021).

3. Skripsi, Syarifuddin Mahfudh, dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2018, dengan judul: “Pengembangan Religiusitas di Taman Pendidikan Al-Qur’an”. Dalam skripsi ini mengkaji berkenaan dengan upaya pengembangan religiusitas dan tingkat keberhasilan dalam pengembangannya di TPQ Fathul ‘Ulum di Grojogan Wirokerten Banguntapan Bantul, dengan hasil upaya pengembangan religiusitas melalui menanamkan nilai-nilai agama, kegiatan TPQ berupa penilaian akhlak, menanamkan sadar agama dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Setelah mengkaji skripsi diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan yakni sama-sama berkaitan dengan lingkup religiusitas dan menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaanya dengan penelitian ini yakni pada penelitian ini lebih menekankan pada kreativitas guru mengaji atau ustadzah dalam meningkatkan religiusitas di lingkungan lembaga non-formal Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ). Selain itu, belum terdapat penelitian yang mengkaji berkenaan dengan kreativitas guru dalam meningkatkan religiusitas santri pada lingkup lembaga non-formal Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ).

⁸ Syarifuddin Mahfudh, “Pengembangan Religiusitas Anak Usia Dini di Taman Pendidikan Al-Qur’an Fathul ‘Ulum Grojogan Wirokerten Banguntapan Bantul”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia).